
Kesalahan Fonologi oleh Santriwati dalam Membaca Surah Al-Fatihah di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin

Nur Cahyati¹, Andi Siti Nurul Khasanah Anwar², Nurul Akma³, Nurul Hikmah⁴, Ainun Anugrahani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

E-mail: ¹nurcahyati1912@gmail.com, ²andinanaa589@gmail.com, ³nonoynurull@gmail.com,
⁴nurulhikmah12042008@gmail.com, ⁵inahargunanunia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan pengucapan bunyi oleh santriwati Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin dalam membaca surah Al-Fatihah, mendeskripsikan faktor kesalahan pengucapan dan cara mengurangi terjadinya kesalahan bunyi yang dapat dilakukan oleh santriwati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode rekaman suara dan simak kemudian ditulis dan dicatat sehingga mudah mengklasifikasikannya. Hasil dari penelitian ini ialah bentuk kesalahan pengucapan bunyi dalam membaca Al-Qur'an pada santriwati kelas X Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin seperti kesalahan konsonan dalam kelompok tenggorokan dan kelompok lidah, kesalahan vokal seperti kesalahan penghilangan vokal, kesalahan pergantian vokal, dan kesalahan vokal panjang pendek; kesalahan diftong, dan yang keempat kesalahan konsonan ganda. Metode untuk mengurangi kesalahan pengucapan bunyi dilakukan oleh santriwati dengan cara meningkatkan belajar, mengenali huruf hijaiyyah, mengulang bacaan, dan mendengarkan murattal. Selain itu, guru memberikan motivasi, mengasah hafalan dan memulai pelajaran dengan membaca al-Qur'an.

Kata Kunci: Bunyi; Qur'an; Analisis; Fonologi

Abstract: The pronunciation of the name of Allah holds significant significance in the beliefs, practices, and spiritual expressions of Muslim communities. However, in reality, there are differences in the understanding and use of the name, both in ritual contexts, daily interactions, and in the media. This study aims to examine the various forms of pronunciation of the name of Allah, understand the theological and linguistic foundations underlying them, and identify problems that arise from errors in pronunciation. This qualitative study aims to obtain information regarding errors in pronunciation of Lafz al-jalālah by preschool and elementary school children at the Al-Muttaqin Mosque, Makassar. The subjects consisted of four preschool children and three elementary school children. Data were collected through a pronunciation test that included observation, recording, and note-taking to identify errors in pronunciation of Lafz al-jalālah found in the Qur'an. The study findings indicate two categories of pronunciation errors made by students: Tafkhim errors and tarqiq errors. Tafkhim errors were the most common. The cause of these errors does not stem from a lack of knowledge of the rules, but rather from their age limitations, resulting in suboptimal sound production. Therefore, the conclusion is that errors in the pronunciation of Lafz al-jalālah occur due to the limitations of pronunciation at that age, not simply due to a lack of knowledge of the rules of pronunciation as a whole.

Keywords: The word Allah; Creed; Worship; Linguistics.

PENDAHULUAN

Penyebutan lafal Allah memiliki peranan sentral dalam kehidupan keagamaan umat Islam. Lafal ini bukan sekadar nama Tuhan dalam Islam, tetapi juga menjadi simbol utama keimanan, penghambaan, dan hubungan spiritual seorang Muslim dengan Sang Pencipta. Oleh karena itu, ketepatan dalam penyebutannya bukan hanya persoalan linguistik, melainkan juga mencerminkan kualitas akidah dan penghormatan terhadap nilai-nilai ilahi yang terkandung di dalamnya.¹

Fonologi merupakan suatu cabang linguistik yang membahas tentang bunyi. Bunyi yang dimaksud yaitu tuturan. Tuturan yang baik dan benar tentu akan dipahami oleh pendengar. Ketepatan pengucapan dalam sebuah tuturan adalah hal yang penting karena dapat mempengaruhi makna yang dimaksud penutur.² Bunyi menjadi sangat penting untuk membentuk suatu pengucapan kata yang dituturkan oleh penutur, tepat atau terjadi kesalahan atau perubahan makna dari kata yang diucapkan oleh penutur.³ Sehingga perubahan bunyi dapat memberikan dampak negative seperti perubahan makna dan tidak tercapainya ujaran yang dituju.

Banyak jenis bahasa yang ada di dunia, termasuk diantaranya bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang berpengaruh penting bagi umat muslim. Karena bahasa Arab tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi antara sesama manusia dengan individu lainnya tetapi juga untuk berkomunikasi dengan maha pencipta yang memberikan segala kehidupan bagi umatnya. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai wahyu dan pedoman bagi seluruh umat manusia. Untuk memelihara terjaganya keaslian isi dari al-Qur'an maka tidaklah layak bahasa Arab tidak berkembang di bagian penjuru dunia.⁴ Memahami bacaan al-Qur'an yang baik dan benar kita harus mampu membaca huruf-huruf dan tulisan bahasa Arab, karena dengan membaca dan mengetahui bentuk huruf setiap orang dapat mengucapkan bunyi-bunyi huruf yang terdapat di dalam suatu kata dengan benar.

Indonesia memiliki banyak pulau dan terdiri dari berbagai suku bangsa, karena itu banyak ragam bahasa yang digunakan oleh penduduk daerah tersebut untuk berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Namun menjalankan ibadah dan perintah Allah SWT dalam menjalani kehidupan ini hanya menggunakan satu bahasa yaitu bahasa Arab seperti saat melaksanakan sholat fardhu, dan membaca Al-quran. Orang Indonesia pada umumnya, membaca menggunakan huruf Latin sehingga mungkin terjadi kesalahan pengucapan bunyi dalam melafalkan huruf *hijaiyah*, yang merupakan simbol bunyi dari huruf tersebut. Maka diperlukan cara untuk mengurangi tingkat kesalahan dengan menganalisis bunyi-bunyi dan faktor-faktor kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf yang tidak ada dalam struktur bahasa Indonesia.

¹ Abdul Halim, 'Efektifitas Penerapan Metode Iqroa™ Terhadap Kefasihan Santri Membaca Al-Qur'a™ an Di PPA. Lubangsa Putri', *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 6.2 (2021), 64–76.

²Fitria Lathifah, Syihabuddin, Dan M. Zaka Al Farisi. "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 4, no. 2. (2017): h. 175.

³Hidayat, N. S, Analisis kesalahan pengucapan bunyi bahasa Indonesia oleh penutur asing dalam pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 No. 1, (2014): h. 45-54

⁴Ahmad Syarifuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media* (Bandung: Humaniora, 2014), h. 15.

Adanya kesalahan dalam pengucapan bunyi huruf bukanlah suatu hal yang tidak mungkin, akan tetapi kesalahan adalah bagian dari proses bagaimana untuk memahami pembelajaran. Kesalahan-kesalahan dapat terjadi dalam banyak bentuk, bisa berupa tulisan, lisan, pendengaran dan lainnya. Dalam hal ini kesalahan yang akan dianalisis berupa lisan yang melafalkan bunyi- bunyi huruf bahasa Arab dalam alquran.

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin pada santriwati yang ada di pondok tersebut. PPPUM merupakan pesantren yang berada di Perintis, kecamatan biringkanaya tepatnya di Jl. KH. Abd. Jabbar Ashiry No. KM. 17, Pai, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Alasan pemilihan lokasi penelitian antara lain karena salah seorang peneliti dari kelompok kami merupakan alumni dari pondok tersebut. Selain itu, pesantren tersebut juga memiliki metode pembelajaran tahsinul qur'an yakni santriwati diajarkan mengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar dengan iqro sebagai alat pengajarannya.

Tidak semua santriwati mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijal* hurufnya sehingga kesalahan fonologi sering terjadi karena bunyi yang keluar terdengar sama namun huruf sebenarnya berbeda dalam bentuk huruf dan cara pengucapan. Kemampuan seseorang tidak hanya muncul karena keinginan diri sendiri, bisa saja terjadi kesalahan yang tidak disadari, karena itu peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk memperbaiki bacaan santriwati saat membaca al-Qur'an berdasarkan *makhariju* huruf. Sedangkan surat yang akan diteliti dalam pengucapan bunyi adalah juz satu dengan surah yang ditentukan yaitu Al-Fatihah. Alasan pemilihan surah tersebut karena surah tersebut terdapat dalam salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran yang diajarkan dan sering dibaca santriwati dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yakni langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden yang dijadikan sumber data dari tingkah laku responden secara langsung yang dapat diamati. Pertama yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni dengan mengumpulkan informasi pada situasi sewajarnya, kemudian disatukan menjadi suatu generalisasi yang mampu diterima oleh rasional manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Margono, penelitian kualitatif merupakan cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan supaya memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat.⁵ Penelitian menggunakan pengumpulan data dengan teknik simak, wawancara dan dokumentasi.

Di samping itu juga menggunakan instrumen tes, dan lembar rekapitulasi. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan dengan terus menerus

⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 36.

sampai datanya jenuh.⁶ Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dimana teknik ini menggunakan berbagai sumber seperti dokumen yang berupa rekaman membaca dan hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda untuk diambil kesimpulan.⁷ Dalam teknik analisis data⁸, peneliti menggunakan enam tahapan diantaranya 1) mendengarkan kembali rekaman membaca santriwati dengan baik dan cermat serta memperhatikan catatan kesalahan pada saat pengambilan data, 2) mencatat kesalahan pengucapan bunyi santriwati PPPUM dalam membaca Al-Qur'an, 3) menganalisis bunyi hasil membaca santriwati ditinjau dari pola fonologi yang sesuai aturan fonologi Arab, 4) mengklasifikasikan kesalahan fonologi dalam kategori kesalahan vokal, konsonan, dan lainnya serta dilihat dari segi fonetik atau fonemik sebagai pembeda makna, 5) melakukan perbaikan pada kata/frasa bahasa Arab yang tidak sesuai dengan tata aturan fonologi bahasa Arab yang benar, 6) menarik simpulan dan mendeskripsikan data yang diperoleh untuk dipaparkan dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Huruf *hijaiyyah* yang terkandung di dalam al-qur'an merupakan bentuk bunyi- bunyi untuk membentuk kata yang ada di dalamnya. Huruf *hijaiyah* di dalam al-qur'an merupakan bahasa Arab yang terdiri dari 28 huruf konsonan, terdapat tiga vokal panjang serta tiga vokal pendek.⁹ Dalam bahasa Arab terdapat bunyi diftong "aw" dan "ay" sedangkan dalam padanan huruf bahasa Indonesia tidak ada, sehingga dapat terjadi kesalahan-kesalahan dalam melafalkan bunyi- bunyi huruf.¹⁰

Setelah mengadakan penelitian ini terhadap pengucapan bunyi ketika membaca surah al-Fatihah, peneliti menemukan beberapa kesalahan pengucapan bunyi huruf pada santriwati PPPUM kelas X saat membaca surat al-Fatihah. Berikut ini hasil penelitian yang dipaparkan meliputi tiga hal yaitu: (1) bentuk kesalahan pengucapan bunyi huruf, (2) faktor perubahan bunyi, dan (3) metode yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan bunyi yang ada di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin.

Hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian secara langsung oleh peneliti dengan instrumen tes di mana setiap santriwati membaca Surah Al-Fatihah satu per satu secara bergantian. Peneliti mencatat kesalahan fonologi yang dilakukan oleh santriwati, sekaligus merekam bacaan untuk meningkatkan ketelitian peneliti dan sebagai bukti penelitian.¹¹ Pada analisis kesalahan berbahasa ditinjau dari segi fonologi ini, peneliti menetapkan sampel penelitian kurang lebih 20 santriwati.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 83.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 330.

⁸Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), h. 10.

⁹M. Syaifullah, *Fonetik dan Fonologi Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2015), h. 23.

¹⁰Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 45.

¹¹Nandang Sarip Hidayat, "Analisis Kesalahan Pengucapan Bunyi Bahasa Indonesia oleh Penutur Asing dalam Pembelajaran BIPA," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 1 (2014), h. 46.

Pembahasan

Dalam analisis kesalahan ini, peneliti mencoba membedakan bunyi-bunyi yang berfungsi yaitu fonemik dan bunyi-bunyi yang tidak mempunyai fungsi (fonetik).¹² Dan dari data yang ditemukan merupakan kesalahan yang dilihat dari segi segmental.

Secara umum, makharijul huruf dibagi menjadi lima bagian, yaitu kelompok rongga mulut (الجوف), kelompok tenggorokan (الحلق), kelompok lidah (اللسان), kelompok dua bibir (الشفتين), dan kelompok rongga hidung (الخيшوم). Namun, dalam hal ini peneliti hanya memaparkan kesalahan yang terjadi dalam kelompok tenggorokan (الحلق) dan kelompok lidah (اللسان) karena hampir keseluruhan kesalahan konsonan yang peneliti temukan berada pada dua kelompok tersebut.

1. Kesalahan pada kelompok Tenggorokan

a) Pengucapan bunyi huruf ع dan ء

Sebagian besar santriwati salah dalam mengucapkan [ء] dengan [ع] karena kedua konsonan tersebut hampir sama dari segi pengucapannya. Kedua konsonan ini merupakan konsonan yang dihasilkan oleh tenggorokan. Makhroj huruf [ء] adalah huruf yang keluar dari tenggorokan paling bawah atau pangkal tenggorokan, sedangkan huruf [ع] keluar dari tenggorokan tengah. Tempat huruf [ء] dan [ع] memang tidak jauh sehingga mudah tertukar.

Disini peneliti menemukan contoh kesalahan pengucapan huruf /ء/ dan /ع/ yang dapat dilihat dari segi fonemik yaitu ketika santriwati membaca ayat pada surat al-Fatihah صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هُ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧) kesalahan santriwati terletak pada kata أَنْعَمْتَ, seharusnya santriwati mengucapkan أَنْعَمْتَ dengan menggunakan fonem /ع/ bukan fonem /ء/. Kesalahan pengucapan kedua fonem tersebut dapat menjadi pembeda dalam kata tersebut sehingga memiliki makna yang berbeda.

Dilihat dari sifat bunyinya, huruf /ع/ merupakan bunyi getar (sautun majhur) dimana bunyi tersebut menggetarkan kedua pita suara dan huruf [ع] juga merupakan jenis bunyi desis (aswatun rakhwah) dimana. Sedangkan huruf [ء] merupakan jenis bunyi letup (aswatun syadidah). Namun kedua huruf ini juga termasuk dalam bunti tipis (tarqiq), dimana bunyi ini diucapkan dengan posisi lidah rata atau biasa disebut bunyi tipis (muraqqaq).

Huruf [ع] tidak mempunyai struktur yang sama dalam bahasa Indonesia, sehingga sebagian pemula yang mempelajari huruf hijaiyyah mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf tersebut. Ditemukan hanya satu santriwati membaca huruf tersebut tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

b) Pengucapan bunyi huruf ح menjadi ه

Kesalahan santriwati dalam pengucapan huruf juga terjadi pada huruf [ح] dengan [ه]. Keduanya memang sama-sama termasuk dalam huruf halq, namun huruf [ح] merupakan suara yang berasal dari tenggorokan bagian tengah, sedangkan tempat keluarnya suara [ه] adalah tenggorokan bagian bawah yang artinya suara yang dihasilkan lebih dalam dari huruf [ح].

¹²M. Syaifullah, *Fonetik dan Fonologi Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2015), h. 46

Contoh kesalahan santriwati dalam surah al-Fatihah ayat 2 اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ dan ayat 3 الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ, seharusnya santriwati mengucapkan huruf /ح/ bukan huruf /ه/. Dari contoh tersebut otomatis akan merubah arti dari pada al-Qur'an itu sendiri.

Sedangkan dilihat dari sifat bunyinya, huruf /ه/ dan /ح/ merupakan jenis bunyi-bunyi desis (aswatun rakhwah) serta termasuk kedalam kelompok bunyi tipis dimana bunyi ini diucapkan dalam posisi lidah rata atau biasa disebut bunyi tipis (*muraqqaq*). Kedua huruf ini juga termasuk dalam bunyi tak getar (*aswatun mahmusah*) yaitu bunyi yang dihasilkan tidak menggetarkan kedua pita suara. Berdasarkan hasil, ditemukan tiga santriwati membaca huruf tersebut tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

c) Pengucapan bunyi huruf ص dan س

Perubahan huruf /ص/ menjadi huruf /س/ ini terjadi dikarenakan huruf /ص/ di dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /sh/ yakni bunyi yang tebal dan juga berat sedangkan huruf /س/ dilambangkan dengan huruf /s/ yakni bunyi yang tipis dan juga ringan. Huruf /س/ sering dijumpai dalam kata bahasa Indonesia dan juga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf /ص/. Hal tersebut terjadi disebabkan karena letak artikulasi nya yang sama yaitu antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri. Selain itu, bunyi pada huruf /ص/ dan juga huruf /س/ adalah bunyi yang kosntituan yakni semua bunyi yang bukan letupan. Contohnya seperti pada ayat اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ dan pada penggalan ayat ketujuh صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ. Terdapat dua santriwati membaca huruf tersebut tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

2. Kesalahan pada kelompok Lidah

a) Kesalahan santriwati dalam mengucapkan huruf ك menjadi ق

Contohnya adalah ketika santriwati membaca ayat enam pada surah al-Fatihah اِهْدِنَا اَلْمُسْتَقِيْمَ kesalahan yang dilakukan santriwati adalah pada kata اَلْمُسْتَقِيْمَ yang seharusnya diucapkan اَلْمُسْتَقِيْمَ, menggunakan fonem /ك/ bukan /ق/ sehingga dapat menimbulkan makna yang berbeda. Pengucapan huruf tersebut hampir sama, sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengucapan. Jika dilihat dari segi keluarnya huruf, kedua huruf tersebut berasal dari kelompok yang sama yaitu al-lisān atau lidah. Bunyi huruf [ق] merupakan huruf yang keluar dari pangkal lidah dekat dengan kerongkongan yang dihipitkan ke langit-langit mulut bagian dalam. Sedangkan huruf [ك] merupakan huruf yang dibunyikan seperti huruf [ق] namun pangkal lidah diturunkan.

Fonem huruf [ق] merupakan jenis dorso-uvular dimana bunyi yang dihasilkan antara lidah bagian belakang pangkal lidah dengan anak tekak. Sementara huruf [ك] termasuk dalam jenis dorso-velar, bunyi yang dihasilkan antara lidah bagian tengah (*middle of tongue*) dengan langit-langit lunak atau bunyi yang dihasilkan antara lidah bagian belakang atau pangkal lidah dengan langit-langit lunak.¹³ Selain itu dilihat dari sifat-sifat bunyinya, kedua huruf ini termasuk kedalam bunyi tak getar (*aswatun mahmusah*), dimana setiap bunyi yang dihasilkan tidak menggetarkan kedua pita suara. Kedua huruf ini juga termasuk jenis bunyi letup (*aswatun syadidah*) serta termasuk bunyi tipis (*tarqiq*).

¹³Eti Irawati, *Analisis Kesalahan Fonetik dalam Pengucapan Huruf Hijaiyah pada Pembelajaran Bahasa Arab* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. 77.

Fonem [ق] sama dengan fonem [Q] dalam bahasa Indonesia, dan fonem [ك] sama dengan fonem [K] dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat memudahkan santriwati dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Ditemukan dua membaca huruf tersebut tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

b) Pengucapan bunyi huruf ض menjadi د

Bentuk kesalahan bunyi terdapat dalam surah al-Fatihah ayat 7 غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ۖ (٧) الضَّالِّينَ santriwati menggantikan huruf /ض/ menjadi huruf /د/. Kemudian ditemukan tiga santriwati membaca ayat tersebut dan terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

c) Pengucapan bunyi huruf ط menjadi ت

Bentuk kesalahan bunyi terdapat dalam kata الصِّرَاطَ mereka membaca kata tersebut menjadi الصِّرَات. Ditemukan empat santriwati membaca huruf tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari huruf sebenarnya.

3. Kesalahan Vokal

Vokal merupakan bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara serta tanda penyempitan dalam saluran pita suara di atas glottis. Adapun salah satu kesalahan vokal yaitu kesalahan vokal panjang pendek. Vokal panjang yang harusnya diucapkan panjang namun diucapkan pendek, begitupula sebaliknya dengan vokal pendek yang diucapkan menjadi vokal panjang. Namun terkait dengan kesalahan ini hanya dua santriwati yang membaca tidak tepat atau terjadi kesalahan bunyi dari panjang dan pendek sebenarnya.

4. Metode Mengurangi Kesalahan Pengucapan

Kesalahan membaca dan pengucapan bisa terjadi kepada siapa saja, jika kesalahan selalu terjadi, maka tidak akan ada perkembangan dalam diri seseorang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, karena terjadi kesalahan pengucapan bunyi oleh santriwati PPPUM dalam membaca surah al-Fatihah, maka terdapat berbagai cara yang dilakukan dalam meminimalisir kesalahan pengucapan bunyi yang terjadi. Metode yang dilakukan dengan berbagai cara untuk mengasah dan meningkatkan kefasihan dalam mengucapkan huruf hijaiyah agar bisa membaca al-qur'an dengan baik, sehingga tidak terjadi kesalahan pengucapan bunyi lagi.¹⁴ Metode mengurangi kesalahan tersebut antara lain:

1) Mendengarkan Tilawah Murottal al-Quran

Jika seseorang sudah terbiasa untuk mendengarkan bunyi-bunyi huruf dengan jelas, maka dia akan mendapatkan keberhasilan dalam melafalkan huruf dengan baik dan benar. Sehingga menghafal surat-surat tersebut juga akan menjadi lebih mudah, karena orang yang menyimak tidak akan salah menanggapi bacaan yang dibaca oleh penuturnya.

2) Mengenali Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyyah tidak semuanya mudah untuk dilafalkan, seperti melafalkan huruf yang cara artiku- lasinya tidak ada dalam pengucapan huruf-huruf bahasa Indonesia. Jika

¹⁴Siti Nurhayati, "Analisis Kesalahan Pengucapan Huruf Hijaiyah Santri TPQ dalam Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2018), h. 140.

santriwati mengenali huruf dengan baik, maka saat membaca surat-surat tersebut tidak akan terjadi kesalahan dalam melafalkan bunyi-bunyi huruf.

3) Mengulang Bacaan (Murajaah)

Mengulang-ulang bacaan akan membantu santriwati untuk memahami apa saja yang mereka pelajari di- sekolah kemudian membandingkan apa yang berkembang dan juga bertambah dari pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. Ada beberapa tipe pemahaman yang dimiliki seseorang seperti santriwati memiliki daya ingat tinggi dan ada yang memiliki daya ingat sedang, bahkan daya ingat yang rendah atau tidak bertahan lama. Sehingga banyak santriwati yang lupa akan bunyi- bunyi huruf yang mereka lafalkan, dan ini menjadi faktor penyebab santriwati salah dalam artikulasinya.

4) Belajar di Tempat Pendidikan Al-Qur'an

Banyak sekali Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berdiri di Indonesia. Ada beberapa tempat pendidikan untuk al-Qur'an, mengalami peningkatan yang pesat untuk jumlah murid sedangkan jumlah guru tidak bertambah, sehingga tanpa sadar mereka telah mengajar murid untuk melakukan kesalahan dalam melafalkan bunyi huruf karena kekurangan waktu untuk mengajar, kurangnya fokus untuk memperhatikan murid saat membaca. Karena faktor kebiasaan inilah, yang membuat santriwati selalu melakukan kesalahan dalam melafalkan bunyi-bunyi huruf Hijaiyyah.

KESIMPULAN

Bentuk kesalahan pengucapan bunyi yang ditemukan dalam penelitian ini secara umum didominasi oleh kesalahan konsonan pada kelompok tenggorokan (al-halq) dan kelompok lidah (al-lisan), di mana santriwati cenderung mengganti bunyi huruf hijaiyyah yang memiliki karakteristik pelafalan sulit dengan bunyi yang artikulasinya hampir mirip. Selain kesalahan konsonan, ditemukan pula kesalahan pada aspek vokal yang mencakup penghilangan vokal, pergantian vokal, serta ketidaktepatan dalam melafalkan vokal panjang dan pendek. Faktor utama penyebab terjadinya kesalahan ini adalah kebiasaan santriwati yang masih terpengaruh oleh struktur bunyi bahasa Indonesia serta kurangnya intensitas dalam melatih makharijul huruf secara presisi. Sebagai solusi untuk meminimalisir kesalahan fonologi tersebut, diperlukan kolaborasi aktif antara santriwati dan guru melalui metode pendengaran murottal secara rutin, pengenalan mendalam terhadap karakteristik huruf hijaiyyah, serta peningkatan frekuensi latihan pengulangan bacaan (muraja'ah).

DAFTAR REFERENSI

- Chaer, Abdul. (2009). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Nandang Sarip. (2014.). "Analisis Kesalahan Pengucapan Bunyi Bahasa Indonesia oleh Penutur Asing dalam Pembelajaran BIPA.". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 45–54.

- Irawati, Eti. (2013). Analisis Kesalahan Fonetik dalam Pengucapan Huruf Hijaiyah pada Pembelajaran Bahasa Arab. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Lathifah, Fitria, Syihabuddin Syihabuddin, Dan M. Zaka Al Farisi. . (2017, Desember 28). "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab.". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(2), 84-174.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Siti. (2018). "Analisis Kesalahan Pengucapan Huruf Hijaiyah Santri TPQ dalam Membaca Al-Qur'an.". *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 135–147.
- Nurdin, Nurdin. (2020). "Strategi Pembelajaran Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri.". *Jurnal Al-Murabbi*, 6(1).
- Syaifullah, M. (2015). *Fonetik dan Fonologi Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.